

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pembahasan pada bagian metodologi penelitian ini akan diuraikan mengenai identifikasi variabel penelitian, definisi operasional penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas alat ukur serta metode analisis data.

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel adalah sesuatu yang mempunyai variasi dan nilai. Dalam penelitian ini, variabel penelitian sebagai berikut :

Variabel bebas : Religiusitas

Variabel terikat : Perilaku seks bebas

#### **B. Definisi Operasional Variable Penelitian**

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Religiusitas**

Religiusitas adalah ketaatan pada agama yang diwujudkan dalam bentuk sikap batin dan sikap yang berhubungan dengan Tuhannya, orang lain dan dirinya sendiri, mengakui adanya kekuatan yang berada di luar dirinya dan menggantungkan harapan pada satu kekuasaan yang mereka anggap mutlak adanya dan yang bersifat gaib. Data religiusitas diungkap melalui skala religiusitas yang meliputi aspek-aspek keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan pengalaman atau

kosekuensi (Glock & Stark dalam Ancok, 2000). Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala religiusitas maka subyek penelitian semakin religiusitas atau sebaliknya semakin rendah skornya maka semakin tidak reliugiusitas.

## 2. Perilaku Seks Bebas

Perilaku seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan dengan lawan jenis, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama yang dilakukan sebelum menikah.

Data mengenai perilaku seks bebas diungkap dengan skala perilaku seks bebas berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seks bebas yang disampaikan Hurlock (1996) yaitu berciuman sebatas bibir (*kissing*), berciuman sebatas leher dan dada (*necking*), kontak jasmaniah antara dua jenis kelamin berlawanan tanpa melakukan hubungan kelamin atau persetubuhan (*petting*), dan melakukan hubungan kelamin (*intercourse*). Semakin tinggi skor yang dimiliki subyek penelitian maka semakin sering dan tinggi perilaku seks bebasnya. Atau sebaliknya semakin rendah skor yang dimiliki subyek penelitian maka perilaku seks bebasnya rendah atau tidak pernah melakukan seks bebas.

## C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Pada kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang terkait dengan masalah penelitian. Populasi adalah sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian yang dapat berupa lembaga, individu, kelompok, dokumen atau konsep. Populasi dibatasi dalam jumlah penduduk atau individu yang memiliki ciri-ciri yang sama (Arikunto, 2006). Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah mahasiswi yang tinggal di kost di kelurahan bandar selamat yang berjumlah 126 orang.

### 2. Sampel & Teknik Pengambilan Sample

Menurut Hadi (2004) sampel adalah sebahagian dari populasi atau sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Berdasarkan uraian diatas Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tinggal di kost di kelurahan bandar selamat yang berjumlah 60 orang.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan ciri-ciri atau pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun ciri-ciri sampel yang sudah ditetapkan pada penelitian ini, maka subjek yang dijadikan sampel adalah:

1. Para mahasiswi yang berstatus kos di lingkungan Kelurahan Bandar Selamat
2. Agama Islam, belum menikah
3. Berusia 18 – 21 tahun
4. Memiliki pacar.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Berbagai metode dapat dipergunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya adalah skala. Menurut Hadi (2000), skala adalah suatu alat penelitian yang menggunakan pernyataan-pernyataan yang sudah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga subyek penelitian hanya tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan tepat. Selanjutnya dikatakan skala adalah hasil yang diperoleh berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri (*self report*) atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi tentang diri sendiri.

Dasar digunakannya skala ini adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadi (2000) sebagai berikut :

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Hal-hal yang sudah dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar-benar dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan sama dengan yang dimaksud dengan peneliti.

Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengungkap religiusitas dan perilaku seks bebas dalam penelitian ini adalah:

### **1. Skala Religiusitas.**

Religiusitas akan diungkap melalui skala religiusitas yang meliputi aspek-aspek keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan pengalaman atau konsekuensi (Glock & Stark dalam Ancok, 2000).

Butir-butir dalam skala religiusitas ini disusun dalam bentuk skala likert yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan jenjang nilai 4 yakni *favorable*, “Sangat Setuju” mendapat nilai 4 , “Setuju” mendapat nilai 3, “Tidak Setuju” mendapat nilai 2, “Sangat Tidak Setuju” mendapat nilai 1. Sedangkan untuk *unfavorable*, “Sangat Setuju” mendapat nilai 1 , “Setuju” mendapat nilai 2, “Tidak Setuju” mendapat nilai 3, “Sangat Tidak Setuju” mendapat nilai 4.

### **2. Skala Perilaku Seks Bebas**

Skala yang digunakan dalam mengukur perilaku seks bebas menggunakan skala Guttman, pernyataan mendukung atau *favourable* yang terdiri dari 2 kategori yaitu YA (dengan nilai 1) dan TIDAK (dengan nilai 0) ,skala perilaku seks bebas menggunakan bentuk-bentuk perilaku seks bebas yaitu, berciuman (*kissing*), berciuman leher atau meraba dada (*necking*), kontak jasmani atau menggesekkan alat kelamin (*petting*), melakukan hubungan kelamin (*intercourse*).

## E. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2006).

Menurut Azwar (1999) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut dan suatu tes juga dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila memiliki kecermatan yang tinggi, yaitu kecermatan dalam mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur.

Pengujian kesahihan alat ukur dari skala religiusitas dan perilaku seks bebas berdasarkan uji validitas internal, yaitu dengan melihat korelasi dari masing-masing item dengan total skor dari keseluruhan item. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *product moment* dengan rumus angka kasar dari Pearson.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variable X dan variable Y  
 $\sum XY$  = jumlah dari hasil pencarian (perkalian) antara setiap X dan Y  
 $\sum X$  = jumlah skor setiap subjek item  
 $\sum Y$  = jumlah skor seluruh item pada subjek  
 $\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor X  
 $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor Y  
 $N$  = jumlah subyek

Menurut Hadi (1991) nilai validitas setiap butir (koefisien  $r$  *product moment*) sebenarnya masih perlu dikoreksi untuk menghindari perhitungan yang *over estimate* (kelebihan bobot), yang disebabkan karena terikutnya skor butir ke dalam skor total dan hal ini menyebabkan koefisien  $r$  menjadi lebih besar. Teknik yang digunakan untuk mengoreksi kelebihan bobot ini adalah dengan teknik *korelasi Parl Whole*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y^2) + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_y)(SD_x)}}$$

Keterangan :

- $r_{bt}$  = Koefisien  $r$  setelah dikorelasi  
 $r_{xy}$  = Koefisien  $r$  sebelum dikorelasi  
 $SD_x$  = Standar deviasi skor butir  
 $SD_y$  = Standar deviasi skor total  
 $2$  = Bilangan konstanta

## 2. Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas alat ukur sering disamakan dengan *consistency*, *stability* atau *dependability*, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 1999).

Pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan atau mencari reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode reliabilitas internal, yaitu melakukan perhitungan berdasarkan data dari instrumen tersebut saja dan diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengtesan saja. Untuk mengetahui reliabilitas skala ini, maka digunakan teknik analisis varians oleh Hoyt.

Adapun rumus teknik analisis varians Hoyt ini adalah sebagai berikut :

$$r_{rr} = 1 - \frac{M_{ki}}{M_{ks}}$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas alat ukur

1 = Bilangan konstanta

$M_{ki}$  = Mean kuadrat interaksi antara item dengan subjek

$M_{ks}$  = Mean kuadrat antara subjek

Alasan digunakannya teknik analisis varians Hoyt ini adalah,

karena :

1. Jenis datanya kontinyu
2. Tingkat kesukarannya seimbang
3. Merupakan tes kemampuan (*power test*), bukan atas kecepatan (*speed tests*)



Semua data dianalisis dengan menggunakan komputer Paket SPSS version 13.0 for Windows.

## F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis tersebut adalah korelasi *Product Moment*.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $\sum XY$  = jumlah dari hasil pencarian (perkalian) antara setiap X dan Y
- $\sum X$  = jumlah skor setiap subjek item
- $\sum Y$  = jumlah skor seluruh item pada subjek
- $\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor Y
- N = jumlah subyek

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis Product Moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.